

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Melakukan analisis terhadap berbagai pos-pos dalam laporan keuangan merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan suatu perusahaan atau bank. Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis laporan keuangan yang menunjukkan suatu hubungan atau perimbangan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat permodalan, likuiditas, rentabilitas dan rasio-rasio yang lain sesuai dengan kebutuhan analisis. Dalam analisis rasio ini dibuatkan data mengenai perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, serta trendnya untuk membantu para penganalisis dalam menginterpretasikan posisi keuangan dalam suatu bank.

4.1 Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data-data dari neraca dan laporan laba/rugi ke enam bank swasta tersebut di atas mulai dari tahun 1993-2003 yang diperoleh dari Pojok BEJ MM UII dan buku *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data mengenai perhitungan CAR selengkapnya dapat dilihat di bagian Lampiran I. Analisis yang dilakukan adalah analisis yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

1. PT. Bank Danamon Tbk.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan pertumbuhan CAR setiap tahunnya mulai tahun 1993-2003 sebagai bahan untuk analisis CAR:

Tabel 4.1
Perubahan dan Pertumbuhan CAR PT. Bank Danamon Tbk.
Per Desember Periode Tahun 1993-2003

Tahun	CAR		Faktor-faktor yang mempengaruhi (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)					
			Equity Capital		Total Loans		Securities	
	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend
1993	8%		545.936		5.665.850		988.313	
1994	9%	13%	759.115	39%	7.385.607	30%	877.452	-11%
1995	7%	-22%	855.787	13%	10.454.766	42%	1.970.518	125%
1996	10%	43%	1.841.553	115%	16.771.323	60%	1.342.275	-32%
1997	7%	-30%	1.770.701	-4%	24.440.195	46%	349.627	-74%
1998	-219%	-3.229	(27.701.596)	-1.664%	12.482.067	-49%	165.519	-53%
1999	-200%	9%	(14.639.065)	47%	4.783.735	-62%	2.513.710	1.419%
2000	39%	120%	4.528.303	131%	5.081.208	6%	6.446.856	1.565%
2001	34%	-13%	4.170.584	-8%	9.790.921	93%	2.462.096	-62%
2002	23%	-32%	4.652.812	12%	16.597.547	70%	3.558.481	45%
2003	30%	30%	6.822.199	47%	18.276.384	10%	4.463.075	25%
Rata-rata		-311%		-127%		25%		295%

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (1996, 1998, 2001, 2003), Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT. Bank Danamon Tbk. 2003, diolah

Pada tahun 1994 CAR naik sebesar 13% dari 8% menjadi 9%, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan *equity capital* sebesar 39% yang lebih besar daripada kenaikan *total loans* sebesar 30%, serta terjadi penurunan *securities* sebesar 11%. Pada tahun 1995 CAR turun menjadi 7% dikarenakan kenaikan *equity capital* sebesar 13% ini lebih kecil daripada kenaikan *total loans* sebesar 42% serta *securities* naik sebesar 125%. Pada tahun 1996 CAR naik menjadi 10% dikarenakan kenaikan *equity capital* jauh lebih besar daripada kenaikan *total loans* dan *securities*.

Pada tahun 1998 dan 1999 CAR turun menjadi -219% dan -200%, hal ini dikarenakan kerugian *equity capital* yang terlalu besar yaitu Rp.

27.701.596 juta dan Rp. 14.639.065 juta. Pada tahun 2000 CAR naik menjadi 39% dikarenakan kenaikan yang sangat besar pada *equity capital* sebesar 131%. Pada tahun 2001 CAR turun menjadi 34% dikarenakan *total loans* naik sebesar 93% dan *equity capital* turun sebesar 8%. Tahun 2002 CAR turun menjadi 23% serta kenaikan *total loans* dan *securities* lebih besar daripada kenaikan *equity capital*. Tahun 2003 CAR naik menjadi 30% dikarenakan kenaikan *equity capital* lebih besar daripada kenaikan *total loans* dan *securities*.

Dengan demikian, pada tahun 1993, 1994, 1996, 2000-2003 menunjukkan bahwa PT. Bank Danamon Tbk. telah mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh BI karena besarnya CAR melebihi 5% untuk tahun 1993 dan minimum 8% untuk tahun berikutnya. Pada tahun 1995, 1997-1999 menunjukkan bahwa PT. Danamon Tbk. tidak mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh BI karena besarnya CAR dibawah 8%.

2. PT. Bank Internasional Indonesia (BII) Tbk.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan pertumbuhan CAR setiap tahunnya mulai tahun 1993-2003 sebagai bahan untuk analisis CAR:

Tabel 4.2
Perubahan dan Pertumbuhan CAR PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.
Per Desember Periode Tahun 1993-2003

Tahun	CAR		Faktor-faktor yang mempengaruhi (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)					
			Equity Capital		Total Loans		Securities	
	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend
1993	8%		517.660		4.606.329		1.842.692	
1994	10%	25%	841.883	63%	6.709.516	46%	2.037.839	11%
1995	10%	0%	1.007.554	20%	8.158.816	22%	2.398.334	18%
1996	8%	-20%	1.252.876	24%	11.473.742	41%	4.055.217	69%
1997	12%	50%	2.555.726	104%	16.478.672	44%	4.077.522	1%
1998	-41%	-442%	(8.677.126)	-440%	10.977.049	-33%	10.347.298	154%
1999	9%	122%	1.936.134	122%	10.053.639	-8%	10.952.944	6%
2000	12%	33%	2.338.640	21%	16.669.631	66%	2.498.757	-77%
2001	-42%	-450%	(2.199.111)	-194%	4.695.936	-72%	569.965	-77%
2002	50%	219%	2.976.787	235%	5.239.454	12%	647.128	14%
2003	29%	-42%	3.359.832	13%	9.631.471	84%	1.884.042	191%
Rata rata		-51%		-3%		20%		31%

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (1996, 1998, 2001, 2003), Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. 2003, diolah

Pada tahun 1994 CAR naik dari 8% menjadi 10% dikarenakan kenaikan *equity capital* sebesar 63% ini lebih besar daripada kenaikan *total loans* sebesar 46% dan *securities* sebesar 11%. Pada tahun 1996 terjadi penurunan CAR dari 10% menjadi 8% dikarenakan kenaikan *equity capital* sebesar 24% ini lebih kecil daripada kenaikan *total loans* sebesar 41% dan *securities* sebesar 69%. Pada tahun 1997, 1999 dan 2002 CAR naik dari 8% menjadi 12%, 9% dan 50% dikarenakan kenaikan *equity capital* lebih besar daripada kenaikan *total loans* dan *securities*.

Pada tahun 1998 dan 2001 CAR turun menjadi -41% dan -42% dikarenakan jumlah nominal *equity capital* mencapai -Rp. 8.677.126 juta dan -Rp. 2.199.111 juta. Pada tahun 2000 CAR naik dari 9% menjadi 12% dikarenakan kenaikan *equity capital* sebesar 21% dan *securities* mengalami penurunan sebesar 77%. Pada tahun 2003 CAR turun dari 50% menjadi 29%

dikarenakan kenaikan *equity capital* sebesar 13% ini lebih kecil daripada kenaikan *total loans* sebesar 84% dan *securities* 191%.

Dengan demikian, pada tahun 1993-1997, 1999, 2000, 2002 dan 2003 menunjukkan bahwa PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. telah mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh BI karena besarnya CAR melebihi 5% untuk tahun 1993 dan minimum 8% untuk tahun berikutnya. Pada tahun 1998 dan 2001 menunjukkan bahwa PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. tidak mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh BI karena besarnya CAR dibawah 8%.

3. PT. Bank Niaga Tbk.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan pertumbuhan CAR setiap tahunnya mulai tahun 1993-2003 sebagai bahan untuk analisis CAR:

Tabel 4.3
Perubahan dan Pertumbuhan CAR PT. Bank Niaga Tbk.
Per Desember Periode Tahun 1993-2003

Ta hun	CAR		Faktor-faktor yang mempengaruhi (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)					
			Equity Capital		Total Loans		Securities	
	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend
1993	6%		211.562		2.872.348		425.647	
1994	6%	0%	251.321	19%	3.717.193	29%	383.726	10%
1995	5%	-17%	302.032	20%	4.952.017	33%	914.298	138%
1996	9%	80%	614.124	103%	5.712.453	15%	871.054	-5%
1997	7%	-22%	711.513	16%	8.869.456	55%	568.105	-35%
1998	-32%	357%	(3.130.106)	-540%	9.522.274	7%	291.310	-49%
1999	-200%	-725%	(8.420.389)	-169%	3.766.850	-60%	464.406	59%
2000	18%	109%	1.095.735	113%	5.297.255	41%	654.814	41%
2001	13%	-28%	1.216.782	11%	8.380.312	58%	1.117.902	71%
2002	12%	-8%	1.476.127	21%	11.215.469	34%	1.034.705	-7%
2003	14%	17%	1.975.226	34%	13.803.453	23%	705.853	-32%
Rata-rata		-24%		-37%		24%		19%

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (1996, 1998, 2001, 2003), Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT. Bank Niaga Tbk. 2003, diolah

Pada tahun 1996, 2000 dan 2003 terjadi kenaikan CAR dari 6% menjadi 9%, 18% dan 14% dikarenakan kenaikan *equity capital* lebih besar daripada kenaikan *total loans* dan *securities*. Pada tahun 1995 terjadi penurunan CAR dari 6% menjadi 5% dikarenakan kenaikan *equity capital* sebesar 20% ini lebih kecil daripada kenaikan *total loans* sebesar 33% dan *securities* 138%.

Pada tahun 1997 terjadi penurunan CAR dari 9% menjadi 7% dikarenakan kenaikan *equity capital* sebesar 16% ini lebih kecil daripada kenaikan *total loans* sebesar 55% dan *securities* mengalami penurunan sebesar 35%. Pada tahun 1999 CAR turun menjadi -200% dikarenakan jumlah nominal *equity capital* mengalami kerugian yang sangat besar yaitu Rp. 8.420.389 juta. Pada tahun 2001 dan 2002 terjadi penurunan CAR dari 18% menjadi 13% dan 12% dikarenakan kenaikan *equity capital* lebih kecil daripada kenaikan *total loans*.

Dengan demikian, pada tahun 1993, 1996, 2000-2003 menunjukkan bahwa PT. Bank Niaga Tbk. telah mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh BI karena besarnya CAR melebihi 5% untuk tahun 1993 dan minimum 8% untuk tahun berikutnya. Pada tahun 1994, 1995, 1997-1999 menunjukkan bahwa PT. Bank Niaga Tbk. tidak mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh BI karena besarnya CAR dibawah 8%.

4. PT. Bank NISP Tbk.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan pertumbuhan CAR setiap tahunnya mulai tahun 1993-2003 sebagai bahan untuk analisis CAR:

Tabel 4.4
Perubahan dan Pertumbuhan CAR PT. Bank NISP Tbk.
Per Desember Periode Tahun 1993-2003

Tahun	Faktor-faktor yang mempengaruhi (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)							
	CAR		Equity Capital		Total Loans		Securities	
	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend
1993	6%		25.255		387.560		4.812	
1994	18%	200%	102.277	305%	553.067	43%	15.196	216%
1995	16%	-11%	115.679	13%	709.086	28%	12.290	-19%
1996	14%	-13%	128.066	11%	866.851	22%	53.175	333%
1997	13%	-7%	173.076	35%	1.152.755	33%	130.467	145%
1998	15%	15%	312.927	81%	897.049	-22%	1.158.586	788%
1999	10%	-33%	325.552	4%	1.274.174	42%	1.952.333	69%
2000	10%	0%	379.605	17%	2.929.726	130%	937.927	-52%
2001	9%	-10%	479.341	26%	4.282.854	46%	1.214.417	29%
2002	11%	22%	896.957	87%	6.190.810	45%	2.127.810	75%
2003	8%	-27%	1.069.650	19%	9.380.105	52%	4.097.426	93%
Rata-rata		14%		60%		42%		168%

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (1996, 1998, 2001, 2003). Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT. Bank NISP Tbk. 2003, diolah

Pada tahun 1994 terjadi kenaikan CAR dari 6% menjadi 18% dikarenakan kenaikan *equity capital* sebesar 305% ini lebih besar daripada kenaikan *total loans* sebesar 43% dan *securities* 216%. Pada tahun 1995 CAR turun menjadi 16% dikarenakan kenaikan *total loans* sebesar 28% ini lebih besar daripada kenaikan *equity capital*, sedangkan *securities* turun sebesar 19%.

Pada tahun 1997 CAR turun menjadi 13% dikarenakan kenaikan *securities* 145% ini jauh lebih besar daripada kenaikan *equity capital* sebesar 35% dan *total loans* 33%. Pada tahun 1998 CAR naik menjadi 15% dikarenakan kenaikan *equity capital* 81% ini lebih besar daripada *total loans* yang turun 22%. Pada tahun 1999 dan 2000 CAR turun menjadi 10% dikarenakan kenaikan *equity capital* yang lebih kecil daripada kenaikan *total loans*. Tahun 2001 dan 2003 CAR sebesar 9% dan 8% dikarenakan

kenaikan *equity capital* lebih kecil daripada kenaikan *total loans*. Pada tahun 2002 CAR sebesar 11% dikarenakan kenaikan *equity capital* sebesar 87% lebih besar daripada kenaikan *total loans* sebesar 45% dan *securities* 75%.

Dengan demikian, pada tahun 1993-2003 menunjukkan bahwa PT. Bank NISP Tbk. telah mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh BI karena besarnya CAR melebihi 5% untuk tahun 1993 dan minimum 8% untuk tahun berikutnya.

5. PT. Bank Lippo Tbk.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan pertumbuhan CAR setiap tahunnya mulai tahun 1993-2003 sebagai bahan untuk analisis CAR:

Tabel 4.5
Perubahan dan Pertumbuhan CAR PT. Bank Lippo Tbk.
Per Desember Periode Tahun 1993-2003

Tahun	CAR		Faktor-faktor yang mempengaruhi (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)					
			Equity Capital		Total Loans		Securities	
	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend
1993	10%		383.306		3.382.729		500.471	
1994	7%	-30%	43.196	-89%	5.210.923	54%	629.748	26%
1995	8%	14%	506.179	1.072%	5.822.725	12%	492.740	-22%
1996	11%	25%	906.933	79%	7.454.169	28%	781.370	59%
1997	10%	-10%	1.003.048	11%	10.184.508	37%	226.057	-71%
1998	-64%	-740%	(5.047.996)	-603%	4.516.931	-56%	3.323.640	1.370%
1999	40%	163%	2.313.440	146%	3.017.835	-33%	2.793.049	-16%
2000	33%	-18%	2.532.936	9%	3.413.308	13%	4.152.078	49%
2001	62%	88%	2.796.152	10%	3.697.272	8%	907.434	-78%
2002	45%	-27%	2.315.516	-17%	4.314.578	17%	816.200	-10%
2003	12%	-73%	1.475.416	-36%	4.027.799	-7%	8.371.244	926%
Rata-rata		-61%		58%		7%		223%

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (1996, 1998, 2001, 2003), Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT. Bank Lippo Tbk. 2003, diolah

Pada tahun 1994 CAR turun menjadi 7% dikarenakan *equity capital* turun sebesar 89%. Pada tahun 1995 dan 1996 CAR naik menjadi 8% dan 11% dikarenakan kenaikan *equity capital* yang lebih besar daripada kenaikan *total loans*. Pada tahun 1997 CAR turun dari 11% menjadi 10% dikarenakan kenaikan *equity capital* sebesar 11% ini lebih kecil daripada kenaikan *total loans* sebesar 37% dan penurunan *securities* sebesar 71%. Pada tahun 1998 CAR turun menjadi -64% dikarenakan *equity capital* -Rp. 5.047.996 juta atau turun sebesar 603% dan kenaikan *securities* sebesar 1.370%.

Pada tahun 1999 CAR sebesar 40% dikarenakan kenaikan *equity capital* sebesar 146% dan *total loans* dan *securities* mengalami penurunan. Pada tahun 2000 CAR turun menjadi 33% dikarenakan kenaikan *equity capital* lebih kecil daripada kenaikan *total loans* dan *securities*. Pada tahun 2001 CAR naik menjadi 62% dikarenakan *securities* mengalami penurunan sebesar 78%. Pada tahun 2002 dan 2003 CAR mengalami penurunan dikarenakan *equity capital* mengalami penurunan yang lebih besar daripada *total loans*.

Dengan demikian, pada tahun 1993, 1995-1997, 1999-2003 menunjukkan bahwa PT. Bank Lippo Tbk. telah mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh BI karena besarnya CAR melebihi 5% untuk tahun 1993 dan minimum 8% untuk tahun berikutnya. Pada tahun 1994 dan 1998 menunjukkan bahwa PT. Bank Lippo Tbk. tidak mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh BI karena besarnya CAR dibawah 8%.

6. PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan pertumbuhan CAR setiap tahunnya mulai tahun 1993-2003 sebagai bahan untuk analisis CAR:

Tabel 4.6
Perubahan dan Pertumbuhan CAR PT. Bank Pan Indonesia Tbk.
Per Desember Periode Tahun 1993-2003

Tahun	CAR		Faktor-faktor yang mempengaruhi (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)					
			Equity Capital		Total Loans		Securities	
	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend
1993	18%		316.597		1.515.562		240.797	
1994	15%	-17%	356.681	13%	2.036.588	34%	278.881	16%
1995	18%	20%	513.840	44%	2.365.804	16%	562.688	102%
1996	16%	-11%	580.982	13%	3.145.639	33%	423.529	-25%
1997	18%	13%	1.032.036	78%	4.141.862	32%	1.463.007	245%
1998	17%	-6%	1.359.806	32%	4.542.571	10%	3.521.862	141%
1999	41%	141%	2.873.244	111%	3.251.832	-28%	3.717.626	6%
2000	22%	-46%	2.666.821	-7%	11.925.942	267%	59.960	-98%
2001	38%	73%	3.482.171	31%	8.146.922	-32%	957.807	1.497%
2002	33%	-13%	3.501.491	1%	8.870.079	9%	1.690.223	76%
2003	26%	-21%	3.703.089	1%	7.389.056	-17%	6.797.012	302%
Rata-rata		13%		32%		32%		226%

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (1996, 1998, 2001, 2003). Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT Bank Pan Indonesia Tbk. 2003, diolah

Pada tahun 1994 CAR turun dari 18% menjadi 15% dikarenakan kenaikan *total loans* sebesar 34% dan *securities* 16% yang lebih besar daripada kenaikan *equity capital* sebesar 13%. Pada tahun 1995 CAR naik menjadi 18% dikarenakan kenaikan *equity capital* 44% ini lebih besar daripada kenaikan *total loans* sebesar 16%. Pada tahun 1996 CAR turun menjadi 16% dikarenakan kenaikan *total loans* sebesar 33% ini lebih besar daripada kenaikan *equity capital* sebesar 13%. Pada tahun 1997 CAR naik menjadi 18% dikarenakan kenaikan *equity capital* sebesar 78% ini lebih besar daripada kenaikan *total loans* sebesar 32%.

Pada tahun 1998 CAR turun menjadi 17% dikarenakan kenaikan *securities* yang jauh lebih besar daripada *total loans* dan *equity capital*. Pada tahun 1999 CAR naik menjadi 41% dikarenakan *equity capital* naik sebesar 111% dan *total loans* turun sebesar 28%. Pada tahun 2000 CAR turun menjadi 22% dikarenakan *equity capital* turun sebesar 7% dan *total loans* naik sebesar 267%. Pada tahun 2001 CAR naik menjadi 38% dikarenakan *equity capital* naik sebesar 31% dan *total loans* turun sebesar 32%. Pada tahun 2002 dan 2003 CAR turun menjadi 33% dan 26% dikarenakan *securities* naik jauh lebih besar daripada kenaikan *equity capital*.

Dengan demikian, pada tahun 1993-2003 menunjukkan bahwa PT. Bank Pan Indonesia Tbk. telah mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh BI karena besarnya CAR melebihi 5% untuk tahun 1993 dan minimum 8% untuk tahun berikutnya.

4.2 Analisis Loan to Deposit Ratio (LDR)

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data-data dari neraca dan laporan laba/rugi per Desember ke enam bank swasta nasional yang dimaksud dalam penelitian ini mulai tahun 1993-2003 yang diperoleh dari Pojok BEJ FE UII dan buku *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Data mengenai perhitungan LDR selengkapnya dapat dilihat di bagian Lampiran II. Analisis yang dilakukan adalah analisis yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

1. PT. Bank Danamon Tbk.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan pertumbuhan LDR setiap tahunnya mulai tahun 1993-2003 sebagai bahan untuk analisis LDR:

Tabel 4.7
Perubahan dan Pertumbuhan LDR PT. Bank Danamon Tbk.
Per Desember Periode Tahun 1993-2003

Tahun	LDR		Faktor-faktor yang mempengaruhi (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)			
			Total Loans		Total Deposits	
	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend
1993	87%		5.665.850		6.481.661	
1994	93%	7%	7.385.607	30%	7.904.957	22%
1995	97%	4%	10.454.768	42%	10.825.362	37%
1996	95%	-2%	16.771.323	60%	17.587.268	62%
1997	172%	81%	24.440.195	46%	14.172.690	-19%
1998	97%	-44%	12.482.067	-49%	12.803.412	-10%
1999	12%	-88%	4.783.735	-62%	38.763.740	203%
2000	17%	42%	5.081.208	6%	30.501.025	-21%
2001	25%	47%	9.790.921	93%	39.799.052	30%
2002	48%	92%	16.597.547	70%	34.898.240	-12%
2003	45%	-6%	18.276.384	10%	40.220.559	15%
Rata-rata		13%		25%		31%

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (1996, 1998, 2001, 2003), Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT. Bank Danamon Tbk. 2003, diolah

LDR terendah terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 12%, hal ini dikarenakan terjadi penurunan *total loans* sebesar 62% dan kenaikan *total deposits* sebesar 203%. LDR sebesar 12% ini berarti dana yang disimpan oleh masyarakat sebesar Rp. 100,00 akan disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp. 12,00.

LDR tertinggi terjadi pada tahun 1997 sebesar 172%, hal ini dikarenakan kenaikan *total loans* sebesar 42% jauh lebih besar dibandingkan *total deposits* yang mengalami penurunan sebesar 19%. LDR

sebesar 172% ini berarti dana yang disimpan oleh masyarakat sebesar Rp.

100,00 akan disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp. 172,00.

2. PT. Bank Internasional Indonesia (BII) Tbk.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan pertumbuhan LDR setiap tahunnya mulai tahun 1993-2003 sebagai bahan untuk analisis LDR:

Tabel 4.8
Perubahan dan Pertumbuhan LDR PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.
Per Desember Periode Tahun 1993-2003

Tahun	LDR		Faktor-faktor yang mempengaruhi (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)			
			Total Loans		Total Deposits	
	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend
1993	104%		4.606.329		4.427.133	
1994	109%	5%	6.709.516	46%	6.172.310	39%
1995	96%	-12%	8.158.816	22%	8.465.284	37%
1996	88%	-8%	11.473.742	41%	13.035.555	54%
1997	116%	32%	16.478.672	44%	14.223.269	9%
1998	41%	-65%	10.977.049	-33%	26.912.739	89%
1999	39%	-5%	10.053.639	-8%	26.101.066	-3%
2000	58%	49%	16.669.631	66%	28.595.345	10%
2001	19%	-67%	4.695.936	-72%	24.986.957	-13%
2002	18%	-5%	5.239.454	12%	29.222.146	17%
2003	33%	83%	9.631.471	84%	29.493.274	1%
Rata-rata		7%		20%		24%

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (1996, 1998, 2001, 2003), Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. 2003, diolah

LDR terendah terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 18%, hal ini dikarenakan jumlah nominal *total loans* sebesar Rp. 5.239.454 juta ini jauh lebih kecil dibandingkan *total deposits* sebesar Rp. 29.222.146 juta. LDR sebesar 18% ini berarti dana yang disimpan oleh masyarakat sebesar Rp. 100,00 akan disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp. 18,00.

LDR tertinggi terjadi pada tahun 1997 yaitu sebesar 116%, hal ini dikarenakan kenaikan *total loans* sebesar 44% ini jauh lebih besar dibandingkan *total deposits* yang hanya mengalami kenaikan sebesar 9%. LDR sebesar 116% ini berarti dana yang disimpan oleh masyarakat sebesar Rp. 100,00 akan disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp. 116,00.

3. PT. Bank Niaga Tbk.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan pertumbuhan LDR setiap tahunnya mulai tahun 1993-2003 sebagai bahan untuk analisis LDR:

Tabel 4.9
Perubahan dan Pertumbuhan LDR PT. Bank Niaga Tbk.
Per Desember Periode Tahun 1993-2003

Tahun	LDR		Faktor-faktor yang mempengaruhi (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)			
			Total Loans		Total Deposits	
	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend
1993	96%		2.872.348		2.987.391	
1994	103%	7%	3.717.193	29%	3.606.328	21%
1995	100%	-3%	4.952.017	33%	4.957.797	37%
1996	105%	5%	5.712.453	15%	5.420.669	9%
1997	121%	15%	8.869.456	55%	7.332.827	35%
1998	92%	-24%	9.522.274	7%	10.333.041	41%
1999	30%	-67%	3.766.850	-60%	12.577.898	22%
2000	37%	23%	5.297.255	41%	14.290.439	14%
2001	48%	30%	8.380.312	58%	17.279.102	21%
2002	63%	31%	11.215.469	34%	17.905.808	4%
2003	68%	8%	13.803.453	23%	20.189.606	13%
Rata-rata		3%		24%		22%

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (1996, 1998, 2001, 2003), Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT. Bank Niaga Tbk. 2003, diolah

LDR terendah terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 30%, hal ini dikarenakan terjadi penurunan *total loans* sebesar 60% dan kenaikan *total deposits* sebesar 22%. LDR sebesar 30% ini berarti dana yang disimpan

oleh masyarakat sebesar Rp. 100,00 akan disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp. 30,00.

LDR tertinggi terjadi pada tahun 1997 sebesar 121%, hal ini dikarenakan kenaikan *total loans* sebesar 55% ini lebih besar dibandingkan *total deposits* yang mengalami kenaikan sebesar 35%. LDR sebesar 121% ini berarti dana yang disimpan oleh masyarakat sebesar Rp. 100,00 akan disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp. 121,00.

4. PT. Bank NISP Tbk.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan pertumbuhan LDR setiap tahunnya mulai tahun 1993-2003 sebagai bahan untuk analisis LDR:

Tabel 4.10
Perubahan dan Pertumbuhan LDR PT. Bank NISP Tbk.
Per Desember Periode Tahun 1993-2003

Tahun	LDR		Faktor-faktor yang mempengaruhi (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)			
			Total Loans		Total Deposits	
	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend
1993	95%		387.560		406.667	
1994	111%	17%	553.067	43%	500.216	23%
1995	111%	0%	709.086	28%	639.914	28%
1996	94%	-15%	866.851	22%	922.389	44%
1997	127%	35%	1.152.755	33%	909.609	-1%
1998	53%	-58%	897.049	-22%	1.706.261	88%
1999	46%	-13%	1.274.174	42%	2.740.548	61%
2000	74%	61%	2.929.726	130%	3.959.682	44%
2001	90%	22%	4.282.854	46%	4.747.536	20%
2002	83%	-8%	6.190.810	45%	7.489.131	58%
2003	75%	-10%	9.380.105	52%	12.474.849	67%
Rata-rata		3%		42%		43%

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (1996, 1998, 2001, 2003), Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT. Bank NISP Tbk. 2003, diolah

LDR terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 53%, hal ini dikarenakan terjadi penurunan *total loans* sebesar 22% dan kenaikan *total*

deposits sebesar 88%. LDR sebesar 53% ini berarti dana yang disimpan oleh masyarakat sebesar Rp. 100,00 akan disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp. 53,00.

LDR tertinggi terjadi pada tahun 1997 yaitu sebesar 127%, hal ini dikarenakan kenaikan *total loans* sebesar 33% dan *total deposits* yang mengalami penurunan sebesar 1%. LDR sebesar 127% ini berarti dana yang disimpan oleh masyarakat sebesar Rp. 100,00 akan disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp. 127,00.

5. PT. Bank Lippo Tbk.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan pertumbuhan LDR setiap tahunnya mulai tahun 1993-2003 sebagai bahan untuk analisis LDR:

Tabel 4.11
Perubahan dan Pertumbuhan LDR PT. Lippo Bank Tbk.
Per Desember Periode Tahun 1993-2003

Tahun	LDR		Faktor-faktor yang mempengaruhi (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)			
			Total Loans		Total Deposits	
	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend
1993	84%		3.382.729		4.047.216	
1994	89%	6%	5.210.923	54%	5.860.723	45%
1995	99%	11%	5.822.725	12%	5.896.947	1%
1996	86%	-13%	7.454.169	28%	8.713.590	48%
1997	91%	6%	10.184.508	37%	11.200.181	29%
1998	24%	-74%	4.516.931	-56%	18.549.197	66%
1999	17%	-29%	3.017.835	-33%	18.066.385	-3%
2000	18%	6%	3.413.308	13%	18.691.589	3%
2001	18%	0%	3.697.272	8%	20.022.996	7%
2002	20%	11%	4.314.578	17%	22.064.887	10%
2003	17%	-15%	4.027.799	-7%	23.806.540	8%
Rata-rata		-9%		7%		21%

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (1996, 1998, 2001, 2003), Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT. Bank Lippo Tbk. 2003, diolah

LDR terendah terjadi pada tahun 1999 dan 2003 yaitu sebesar 17%, hal ini dikarenakan nominal *total loans* pada tahun 1999 sebesar Rp. 3.017.835 juta ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan *total deposits* sebesar Rp. 18.066.385 juta. LDR sebesar 17% ini berarti dana yang disimpan oleh masyarakat sebesar Rp. 100,00 akan disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp. 17,00.

LDR tertinggi terjadi pada tahun 1995 yaitu sebesar 99%, hal ini dikarenakan kenaikan *total loans* sebesar 12% ini lebih besar dibandingkan *total deposits* yang mengalami kenaikan sebesar 1%. LDR sebesar 99% ini berarti dana yang disimpan oleh masyarakat sebesar Rp. 100,00 akan disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp. 99,00.

6. PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan pertumbuhan LDR setiap tahunnya mulai tahun 1993-2003 sebagai bahan untuk analisis LDR:

Tabel 4.12
Perubahan dan Pertumbuhan LDR PT. Bank Pan Indonesia Tbk.
Per Desember Periode Tahun 1993-2003

Tahun	LDR		Faktor-faktor yang mempengaruhi (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)			
			Total Loans		Total Deposits	
	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend
1993	78%		1.515.562		1.932.760	
1994	103%	32%	2.036.588	34%	1.983.885	3%
1995	109%	6%	2.365.804	16%	2.178.372	10%
1996	102%	-6%	3.145.639	33%	3.070.908	41%
1997	100%	-2%	4.141.862	32%	4.151.959	35%
1998	72%	28%	4.542.571	10%	6.346.717	53%
1999	49%	-32%	3.251.832	-28%	6.578.181	4%
2000	110%	124%	11.925.942	267%	10.811.048	64%
2001	47%	-57%	8.146.922	-32%	17.461.991	62%
2002	81%	72%	8.870.079	9%	11.000.829	-37%
2003	62%	-23%	7.389.056	-17%	11.889.636	8%
Rata-rata		14%		32%		24%

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (1996, 1998, 2001, 2003), Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT. Bank Pan Indonesia Tbk. 2003, diolah

LDR terendah terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 49%, hal ini dikarenakan terjadi penurunan *total loans* sebesar 28% dan kenaikan *total deposits* sebesar 4%. LDR sebesar 49% ini berarti dana yang disimpan oleh masyarakat sebesar Rp. 100,00 akan disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp. 49,00.

LDR tertinggi terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 110%, hal ini dikarenakan kenaikan *total loans* sebesar 267% ini jauh lebih besar dibandingkan *total deposits* yang mengalami kenaikan sebesar 64%. LDR sebesar 110% ini berarti dana yang disimpan oleh masyarakat sebesar Rp. 100,00 akan disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp. 110,00.

4.3 Analisis *Return on Equity* (ROE)

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data-data dari neraca dan laporan laba/rugi per Desember ke enam bank swasta nasional yang dimaksud dalam penelitian ini mulai tahun 1993-2003 yang diperoleh dari Pojok BEJ FE UII dan buku *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data mengenai perhitungan ROE selengkapnya dapat dilihat di bagian Lampiran III. Analisis yang dilakukan adalah analisis yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

1. PT. Bank Danamon Tbk.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan pertumbuhan ROE setiap tahunnya mulai tahun 1993-2003 sebagai bahan untuk analisis ROE:

Tabel 4.13
Perubahan dan Pertumbuhan ROE PT. Bank Danamon Tbk.
Per Desember Periode Tahun 1993-2003

Tahun	ROE		Faktor-faktor yang mempengaruhi (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)			
			Net Income		Equity Capital	
	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend
1993	9%		48.320		545.936	
1994	13%	44%	101.746	111%	759.115	39%
1995	15%	15%	132.544	30%	855.787	13%
1996	11%	-27%	201.655	52%	1.841.553	115%
1997	0%	-100%	(5.022)	-102%	1.770.701	-4%
1998	-93%	-309%	(25.704.749)	-511.743%	(27.701.596)	-1.664%
1999	-48%	48%	(7.002.005)	73%	(14.639.065)	47%
2000	8%	116%	340.053	105%	4.528.303	131%
2001	17%	113%	722.900	113%	4.170.584	-8%
2002	20%	18%	948.034	31%	4.652.812	12%
2003	22%	10%	1.529.576	61%	6.822.199	47%
Rata-rata		-7%		-51.127%		-127%

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (1996, 1998, 2001, 2003), Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT. Bank Danamon Tbk. 2003, diolah

Rasio ROE terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar -93%, hal ini dikarenakan jumlah nominal *net income* sebesar -Rp. 25.704.749 juta

dan *equity capital* sebesar -Rp. 27.701.596 juta. ROE sebesar -93% berarti setiap Rp. 1,00 pada *equity capital* yang diinvestasikan akan mendatangkan kerugian Rp. 0,93,00.

Rasio ROE tertinggi dicapai pada tahun 2003 yaitu sebesar 22%, hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan *net income* sebesar 61% ini lebih besar daripada *equity capital* sebesar 47%. ROE sebesar 22% berarti setiap Rp. 1,00 pada *equity capital* yang diinvestasikan akan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,22,00.

2. PT. Bank Internasional Indonesia (BII) Tbk.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan pertumbuhan ROE setiap tahunnya mulai tahun 1993-2003 sebagai bahan untuk analisis ROE:

Tabel 4.14
Perubahan dan Pertumbuhan ROE PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.
Per Desember Periode Tahun 1993-2003

Tahun	ROE		Faktor-faktor yang mempengaruhi (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)			
			Net Income		Equity Capital	
	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend
1993	22%		112.435		517.660	
1994	17%	-23%	141.900	26%	841.883	63%
1995	19%	12%	192.196	35%	1.007.554	20%
1996	21%	11%	260.410	35%	1.252.876	24%
1997	10%	-52%	244.406	-6%	2.555.726	104%
1998	-124%	-1.340%	(10.790.097)	-4.515%	(8.677.126)	-440%
1999	-108%	13%	(2.092.809)	81%	1.936.134	122%
2000	11%	110%	267.487	113%	2.338.640	21%
2001	-188%	-1.809%	(4.130.540)	-1.644%	(2.199.111)	-194%
2002	4%	102%	132.517	103%	2.976.787	235%
2003	9%	125%	309.089	133%	3.359.832	13%
Rata-rata		-285%		-564%		-3%

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (1996, 1998, 2001, 2003), Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT Bank Internasional Indonesia Tbk 2003, diolah

Rasio ROE terendah terjadi pada tahun 2001 sebesar -188%, hal ini dikarenakan mengalami kerugian *net income* sebesar Rp. 4.130.540 juta yang lebih besar daripada jumlah kerugian *equity capital* sebesar Rp. 2.199.111 juta. ROE sebesar -188% berarti setiap Rp. 1,00 pada *equity capital* yang diinvestasikan akan mendatangkan kerugian sebesar Rp. 1,88,00. Rasio ROE tertinggi dicapai pada tahun 1993 sebesar 22%, hal ini berarti setiap Rp. 1,00 pada *equity capital* yang diinvestasikan akan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,22,00.

3. PT. Bank Niaga Tbk.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan pertumbuhan ROE setiap tahunnya mulai tahun 1993-2003 sebagai bahan untuk analisis ROE:

Tabel 4.15
Perubahan dan Pertumbuhan ROE PT. Bank Niaga Tbk.
Per Desember Periode Tahun 1993-2003

Tahun	ROE		Faktor-faktor yang mempengaruhi (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)			
			Net Income		Equity Capital	
	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend
1993	16%		34.657		211.562	
1994	17%	6%	41.669	20%	251.321	19%
1995	21%	24%	63.955	53%	302.032	20%
1996	16%	-24%	97.977	53%	614.124	103%
1997	6%	-63%	44.575	-55%	711.513	16%
1998	-127%	-2.216%	(3.989.561)	-9.050%	(3.130.106)	-540%
1999	-67%	47%	(5.604.333)	-40%	(8.420.389)	-169%
2000	6%	109%	64.829	101%	1.095.735	113%
2001	17%	183%	203.303	214%	1.216.782	11%
2002	10%	-41%	141.119	-31%	1.476.127	21%
2003	24%	140%	467.255	231%	1.975.226	34%
Rata-rata		-184%		-850%		-37%

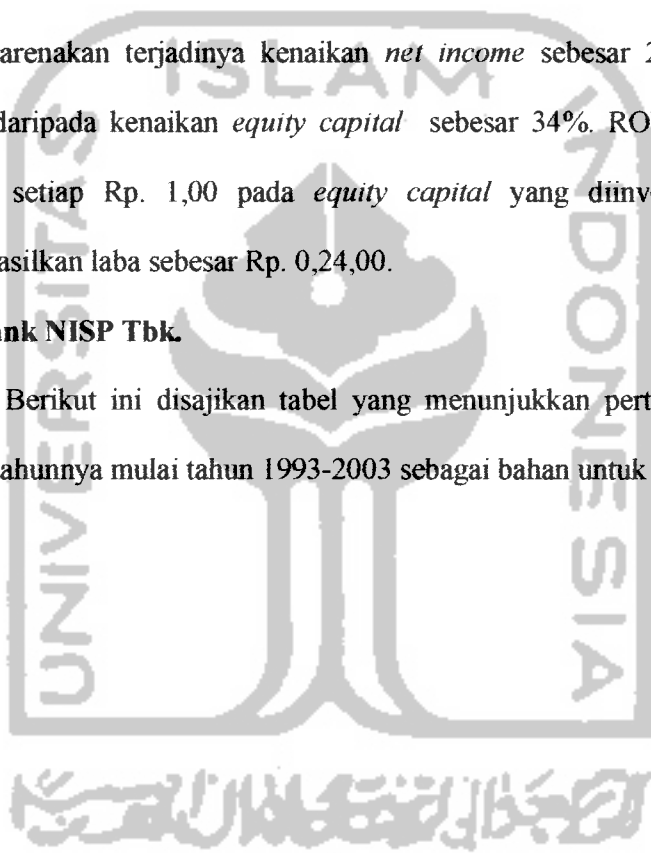
Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (1996, 1998, 2001, 2003), Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT. Bank Niaga Tbk. 2003, diolah

Rasio ROE terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar -127%, hal ini dikarenakan terjadinya penurunan *net income* sebesar 9.050% dan *equity capital* turun sebesar 540%. ROE sebesar -127% berarti setiap Rp. 1,00 pada *equity capital* yang diinvestasikan akan mendatangkan kerugian Rp. 1,27,00.

Rasio ROE tertinggi dicapai pada tahun 2003 yaitu sebesar 24%, hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan *net income* sebesar 231% ini lebih besar daripada kenaikan *equity capital* sebesar 34%. ROE sebesar 24% berarti setiap Rp. 1,00 pada *equity capital* yang diinvestasikan akan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,24,00.

4. PT. Bank NISP Tbk.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan pertumbuhan ROE setiap tahunnya mulai tahun 1993-2003 sebagai bahan untuk analisis ROE:



Tabel 4.16
Perubahan dan Pertumbuhan ROE PT. Bank NISP Tbk.
Per Desember Periode Tahun 1993-2003

Tahun	ROE		Faktor-faktor yang mempengaruhi (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)			
			Net Income		Equity Capital	
	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend
1993	19%		4.788		25.255	
1994	13%	-32%	13.521	182%	102.277	305%
1995	15%	15%	17.192	27%	115.679	13%
1996	15%	0%	18.637	8%	128.066	11%
1997	14%	-7%	24.182	30%	173.076	35%
1998	8%	-43%	26.310	9%	312.927	81%
1999	6%	-25%	19.491	-26%	325.552	4%
2000	16%	167%	60.552	211%	379.605	17%
2001	15%	-6%	71.892	19%	479.341	26%
2002	10%	-34%	92.916	29%	896.957	87%
2003	17%	70%	176.746	90%	1.069.650	19%
Rata-rata		105%		58%		60%

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (1996, 1998, 2001, 2003), Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT. Bank NISP Tbk. 2003, diolah

Rasio ROE terendah terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 6%, hal ini dikarenakan terjadinya penurunan *net income* sebesar 26% dan *equity capital* naik sebesar 4%. ROE sebesar 6% berarti setiap Rp. 1,00 pada *equity capital* yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan Rp. 0,06,00. Rasio ROE tertinggi dicapai pada tahun 1993 sebesar 19%, hal ini berarti setiap Rp. 1,00 yang diinvestasikan pada *equity capital* akan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,19,00.

5. PT. Bank Lippo Tbk.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan pertumbuhan ROE setiap tahunnya mulai tahun 1993-2003 sebagai bahan untuk analisis ROE:

Tabel 4.17
Perubahan dan Pertumbuhan ROE PT. Bank Lippo Tbk.
Per Desember Periode Tahun 1993-2003

Tahun	ROE		Faktor-faktor yang mempengaruhi (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)			
			Net Income		Equity Capital	
	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend
1993	11%		42.431		383.306	
1994	152%	1.282%	65.621	55%	43.196	-89%
1995	17%	-89%	83.755	28%	506.179	1.072%
1996	13%	-24%	116.505	39%	906.933	79%
1997	12%	-8%	118.106	1%	1.003.048	11%
1998	-153%	-1.375%	(7.702.226)	-6.621%	(5.047.996)	-603%
1999	-71%	54%	(1.639.824)	79%	2.313.440	146%
2000	10%	114%	246.418	115%	2.532.936	9%
2001	10%	0%	270.568	10%	2.796.152	10%
2002	-22%	-320%	(506.455)	-287%	2.315.516	-17%
2003	-35%	-59%	(515.957)	-2%	1.475.416	-36%
Rata-rata		-43%		-658%		58%

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (1996, 1998, 2001, 2003), Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT. Bank Lippo Tbk. 2003, diolah

Rasio ROE terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar -153%, hal ini disebabkan terjadinya kerugian pada *net income* sebesar 6.621% dan *equity capital* sebesar -603%. ROE sebesar -153% berarti setiap Rp. 1,00 pada *equity capital* yang diinvestasikan akan mendatangkan kerugian Rp. 1,53,00.

Rasio ROE tertinggi dicapai pada tahun 1994 yaitu sebesar 152%, hal ini disebabkan *net income* naik sebesar 55% dan *equity capital* turun sebesar 89%. ROE sebesar 152% berarti setiap Rp. 1,00 pada *equity capital* yang diinvestasikan akan menghasilkan laba sebesar Rp. 1,52,00.

6. PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan pertumbuhan ROE setiap tahunnya mulai tahun 1993-2003 sebagai bahan untuk analisis ROE:

Tabel 4.18
Perubahan dan Pertumbuhan ROE PT. Bank Pan Indonesia Tbk.
Per Desember Periode Tahun 1993-2003

Tahun	ROE		Faktor-faktor yang mempengaruhi (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)			
			Net Income		Equity Capital	
	Nominal	Trend	Nominal	Trend	Nominal	Trend
1993	12%		38.664		316.597	
1994	13%	8%	47.305	22%	356.681	13%
1995	10%	-23%	50.039	6%	513.840	44%
1996	14%	40%	80.179	60%	580.982	13%
1997	10%	-29%	101.546	27%	1.032.036	78%
1998	0%	-100%	4.096	-96%	1.359.806	32%
1999	1%	233%	35.340	763%	2.873.244	111%
2000	1%	100%	28.857	-18%	2.666.821	-7%
2001	0%	-100%	2.207	-92%	3.482.171	31%
2002	3%	2900%	100.809	4.468%	3.501.491	1%
2003	11%	267%	418.502	315%	3.703.089	1%
Rata-rata		330%		546%		32%

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (1996, 1998, 2001, 2003), Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT. Bank Pan Indonesia Tbk. 2003, diolah

Rasio ROE terendah terjadi pada tahun 1998 dan 2001 yaitu sebesar 0%, hal ini dikarenakan terjadinya penurunan *net income* sebesar 96% dan 92% dan *equity capital* naik 32% dan 31%. ROE sebesar 0% berarti setiap Rp. 1,00 pada *equity capital* yang diinvestasikan tidak akan mendatangkan keuntungan maupun kerugian.

Rasio ROE tertinggi dicapai pada tahun 1996 yaitu sebesar 14%, hal ini dikarenakan *net income* naik sebesar 60% dan *equity capital* naik sebesar 13%. ROE sebesar 14% berarti setiap Rp. 1,00 pada *equity capital* yang diinvestasikan akan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,14,00.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh CAR dan LDR terhadap ROE

Peneliti menganalisis regresi linier berganda pengaruh CAR dan LDR terhadap ROE pada ke enam bank swasta nasional yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 11.5. Adapun *output* program komputer tersebut selengkapnya dapat dilihat di bagian Lampiran IV. Pada bagian Lampiran V dan VI telah dilampirkan rekapitulasi dan hasil perhitungan CAR, LDR dan ROE yang menjadi dasar dalam proses analisis data dalam penelitian ini. Sebelum menganalisis lebih jauh, pada bagian Lampiran VII telah ditampilkan juga tabel yang menunjukkan besarnya masing-masing variabel CAR sebagai x_1 , LDR sebagai x_2 dan ROE sebagai Y, yang menjadi dasar dalam pengolahan data menggunakan program komputer SPSS 11.5.

Berikut ini disajikan tabel berisi ringkasan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 11.5 yang menjadi dasar dalam menentukan persamaan regresi, melakukan Uji F, Uji T dan Uji Asumsi Klasik yang kemudian dilanjutkan dengan analisisnya sebagai berikut:

Tabel 4.19
Ringkasan Statistik Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Pengaruh CAR dan LDR terhadap ROE

Variabel	Nama Variabel	Koefisien Regresi (B)	T_{hitung}	Sig.	Std. Error
C	(Constant)	-39,114	-3,410	0,001	11,471
x_1	CAR	0,446	4,449	0,000	0,100
x_2	LDR	0,468	3,290	0,002	0,142

R = 0,585
R Square = 0,343
Adjusted R Square = 0,322
Std. Error of the Estimate = 40,387
 F_{hitung} = 16,427
Sig. = 0,000
 α = 0,05

Sumber: Lampiran IV

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -39,114 + 0,446 X_1 + 0,468 X_2$$

Keterangan:

Y : variabel ROE sebagai variabel terikat

X_1 : variabel CAR sebagai variabel bebas

X_2 : variabel LDR sebagai variabel bebas

a : -39,114

b_1 : 0,446

b_2 : 0,468

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda oleh komputer menggunakan SPSS 11.5, didapatkan koefisien determinasi berganda (R^2) =

0,343. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketepatan (*goodness of fit*) dari hubungan fungsi tersebut adalah sebesar 0,343 yang artinya secara statistik adalah variasi dari variabel bebas CAR dan LDR mampu menjelaskan varian dari variabel ROE sebesar 34,3%, sedangkan sisanya sebesar 65,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

4.5 Pengujian Hipotesis Menggunakan Uji F

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji F yang akan menentukan apakah variabel-variabel bebas yaitu variabel CAR dan LDR secara serentak mampu mempengaruhi variabel ROE sebagai variabel terikat. Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% ($\alpha=5\%$), diperoleh F_{tabel} sebesar 3,15 (Tabel Distribusi F selengkapnya dapat dilihat di Lampiran VIII) dan F_{hitung} sebesar 16,427.

Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka analisis tersebut menyatakan bahwa variabel-variabel bebas mampu mempengaruhi perubahan tingkat ROE. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel CAR dan LDR secara serentak berpengaruh terhadap variabel ROE pada ke enam bank swasta nasional yang dimaksud dalam penelitian ini selama periode tahun 1993-2003.

4.6 Pengujian Hipotesis Menggunakan Uji T

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji T yang akan menentukan apakah variabel bebas CAR dan LDR secara parsial mempengaruhi variabel ROE sebagai variabel terikat. Berikut ini disajikan hasil analisis dan penjelasan dari masing-masing variabel tersebut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dari hasil persamaan regresi untuk variabel CAR menggunakan Uji T dengan derajat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha=5\%$), diperoleh T_{hitung} sebesar 4,449 dan T_{tabel} (berdasarkan Tabel Distribusi T di bagian Lampiran IX) sebesar 1,645. Oleh karena $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap perubahan variabel ROE.

Koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar 0,446 berarti bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan menyebabkan perubahan variabel ROE sebesar 0,446%. Oleh karena pengaruhnya positif, maka jika CAR naik 1% akan diikuti oleh kenaikan ROE sebesar 0,446%.

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Dari hasil persamaan regresi untuk variabel LDR menggunakan Uji T dengan derajat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha=5\%$), diperoleh T_{hitung} sebesar 3,290 dan T_{tabel} (berdasarkan Tabel Distribusi t-Student pada Lampiran IX) sebesar 1,645. Oleh karena $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka variabel LDR memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap perubahan variabel ROE.

Koefisien regresi untuk variabel LDR sebesar 0,468 berarti bahwa kenaikan LDR sebesar 1% akan menyebabkan perubahan ROE sebesar 0,468%. Oleh karena pengaruhnya signifikan positif, maka jika LDR naik 1% akan diikuti oleh kenaikan ROE sebesar 0,468%.

4.7 Uji Asumsi Klasik

Peneliti menganalisis uji asumsi klasik regresi berganda pengaruh CAR dan LDR terhadap ROE pada ke enam bank swasta nasional yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 11.5, yang mana output program komputer tersebut selengkapnya dapat dilihat di bagian Lampiran X sampai dengan Lampiran XIII.

4.7.1 Uji Multikolinieritas

Berikut ini disajikan output SPSS 11.5 yang diperlukan dengan disertai analisisnya:

Tabel 4. 20
Coefficient Correlations(a)

Model			LDR	CAR
1	Correlations	LDR	1.000	-.071
		CAR	-.071	1.000
	Covariances	LDR	.020	-.001
		CAR	-.001	.010

a. Dependent Variable: ROE
Sumber : Lampiran XI

Tabel 4.21
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.995	1.005
	LDR	.995	1.005

a. Dependent Variable: ROE
Sumber: Lampiran XI

Melihat hasil besaran korelasi antarvariabel bebas tampak bahwa variabel CAR mempunyai korelasi dengan variabel LDR sebesar -0,071 atau sekitar 7,1%. Meskipun korelasi ini sudah diatas 5%, korelasi ini masih berada dibawah 90% sehingga masih dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius.

Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.7.2 Uji Autokorelasi

Berikut ini disajikan output SPSS 11.5 yang diperlukan untuk uji ini dengan disertai analisisnya:

Tabel 4.22
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585(a)	.343	.322	40.387	1.755

a Predictors: (Constant), LDR, CAR

b Dependent Variable: ROE

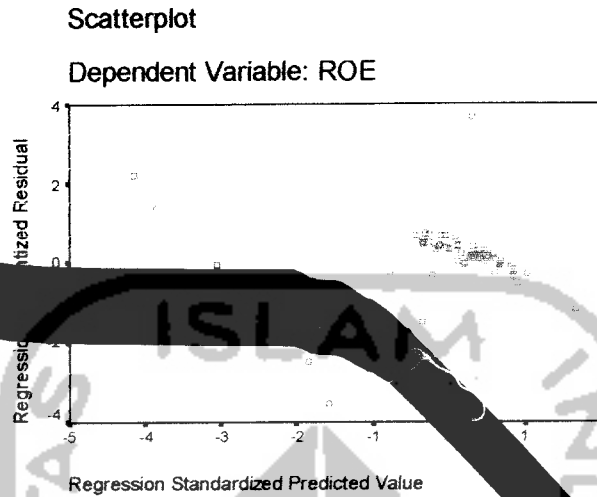
Sumber: Lampiran XI

Nilai DW sebesar 1,755 akan kita bandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$), jumlah sampel 66 dan jumlah variabel bebas 2. Berdasarkan tabel Durbin Watson dapat diambil patokan bahwa angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Oleh karena nilai DW 1,755 berada di antara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi.

4.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini disajikan hasil output SPSS 11.5 yang diperlukan dengan disertai analisisnya:

Grafik 4.1
Scatterplot

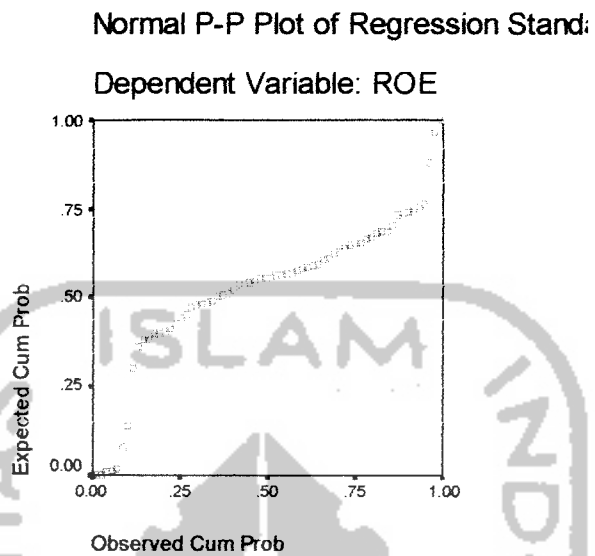


Dari grafik *scatterplot* di atas ini, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi ROE berdasarkan masukan variabel bebas CAR dan LDR.

4.7.4 Uji Normalitas

Berikut ini disajikan hasil output SPSS 11.5 yang diperlukan untuk uji ini dengan disertai analisisnya:

Grafik 4.2
Normal P-P Plot of Regression Stand



Dengan melihat tampilan grafik normal plot di atas, dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.